

ANALISIS TANTANGAN SARANA, PRASARANA, DAN LAYANAN PENDIDIKAN PADA POS PAUD TERPADU: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Fitriya Ulfa¹, Hikma Zahria², Atik Nora Sagita³, Selviana Maryanto⁴, Eti Hadiati M. Pd⁵

fitriyaulfaulfa873@gmail.com¹, hikmahzahria404@gmail.com², atiknorasagita1@gmail.com³,
destaliadestaliavirana@gmail.com⁴, etihadiati@radenintan.com⁵

Uin Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis dan mengkategorikan tantangan kritis yang dihadapi Pos PAUD Terpadu dalam pemenuhan standar sarana, prasarana, dan kualitas layanan pendidikan berdasarkan literatur ilmiah. Metode: Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data primer dikumpulkan dari 15 sumber ilmiah (jurnal terindeks, buku, dan dokumen kebijakan) yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui reduksi temuan, kategorisasi, dan sintesis interpretatif untuk mengidentifikasi pola tantangan. Hasil: Tantangan dikategorikan secara struktural: (1) Sarana (defisit APE bervariasi dan bahan literasi); (2) Prasarana (inkonsistensi kepemilikan bangunan/non-permanen dan risiko sanitasi); dan (3) Layanan (rendahnya kompetensi guru akibat minimnya akses pelatihan dan insentif). Kesimpulan: Tantangan pada Pos PAUD bersifat multi-dimensi, di mana masalah infrastruktur dan pendanaan secara langsung membatasi pengembangan SDM, sehingga diperlukan kerangka kebijakan multi-sektoral untuk meningkatkan mutu PAUD berbasis komunitas.

Kata Kunci: Pos PAUD Terpadu; Sarana Prasarana; Layanan Pendidikan; Tantangan; Systematic Literature Review.

ABSTRACT

Objective: This study aims to systematically analyze and categorize the critical challenges faced by Integrated Early Childhood Education Posts (Pos PAUD) in meeting standards for facilities, infrastructure, and quality of educational services based on scientific literature. Method: Using a qualitative approach with a Systematic Literature Review (SLR). Primary data was collected from 15 relevant scientific sources (indexed journals, books, and policy documents) published within the last 10 years. Data analysis was conducted through finding reduction, categorization, and interpretive synthesis to identify patterns of challenges. Results: Challenges were categorized structurally: (1) Facilities (varying deficits in APE and literacy materials); (2) Infrastructure (inconsistent building/non permanent ownership and sanitation risks); and (3) Services (low teacher competency due to limited access to training and incentives). Conclusion: Challenges at the PAUD Post are multidimensional, where infrastructure and funding issues directly limit human resource development, necessitating a multi-sectoral policy framework to improve the quality of community-based PAUD.

Keywords: Integrated Early Childhood Education Post; Facilities, Infrastructure; Educational Services; Challenges; Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (PAUD) diakui secara global sebagai tahapan kritis dalam membentuk arsitektur otak dan dasar kognitif anak. Di Indonesia, PAUD diimplementasikan melalui berbagai bentuk, termasuk Pos PAUD Terpadu. Pos PAUD memiliki peran strategis dalam menjangkau kelompok masyarakat yang secara geografis

atau ekonomi sulit mengakses Taman Kanak Kanak (TK) formal. Model yang berbasis komunitas ini seringkali berjalan dengan prinsip swadaya, menggunakan fasilitas serbaguna (seperti Balai RW atau Posyandu) dan bergantung pada tenaga pendidik sukarela.

Meskipun strategis, model operasional Pos PAUD yang bersumber daya terbatas menimbulkan kerentanan dalam implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) PAUD yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian empiris terdahulu telah mengidentifikasi hambatan di lapangan, namun belum tersedia sintesis yang mengaitkan secara sistematis ketiga aspek utama sarana, prasarana, dan layanan dalam satu kerangka analisis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melakukan kajian literatur sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis secara komprehensif tantangan-tantangan ini, serta menawarkan rekomendasi berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR dipilih untuk meminimalisir bias dalam proses seleksi dan evaluasi, serta untuk menyajikan sintesis yang komprehensif dari temuan-temuan yang sudah ada di literatur (Miles & Huberman, 1994).

Prosedur dan Sumber Data

Kriteria Inklusi: Sumber yang dipertimbangkan adalah jurnal ilmiah peer-reviewed, buku, dan dokumen kebijakan pemerintah (UU/Permen) yang relevan dengan topik PAUD/Pos PAUD di Indonesia. Batasan tahun publikasi adalah 2015-2025.

Pencarian Data: Pencarian dilakukan pada basis data akademik utama menggunakan kombinasi kata kunci: "Tantangan Pos PAUD", "Kualitas Sarana Prasarana PAUD", "Kompetensi Guru PAUD Komunitas", dan "Kesejahteraan Guru PAUD".

Seleksi Akhir: Setelah penyaringan berdasarkan relevansi judul dan abstrak, 15 sumber literatur ditetapkan sebagai bahan analisis utama.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara naratif dan tematik:

Ekstraksi Data: Identifikasi dan ekstraksi temuan kunci dari setiap sumber literatur ke dalam matriks data berdasarkan tiga kategori utama (Sarana, Prasarana, Layanan).

Sintesis Tematik: Pengelompokan temuan-temuan yang serupa untuk mengidentifikasi pola dan tema berulang, serta mengukur konsistensi temuan antar penelitian.

Interpretasi Kritis: Melakukan pembahasan kritis dengan mengaitkan temuan tantangan dengan implikasi kebijakan dan teori pedagogis yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan pada Sarana Pendidikan

Sintesis Temuan Literatur:

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa Pos PAUD mengalami defisit signifikan pada aspek sarana. Tantangan utama adalah ketersediaan APE yang minim dan kurang bervariasi, serta ketiadaan koleksi buku literasi yang memadai untuk mendukung minat baca anak. Defisit ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan dana operasional yang

tidak memadai (BOP) dan kurangnya manajemen inventaris yang terencana (Pratiwi, 2020).

Pembahasan:

Keterbatasan sarana secara langsung melanggar prinsip child-centered learning. Dalam kondisi sarana yang minim, guru terpaksa menerapkan metode ceramah, mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS), atau worksheet, yang bertentangan dengan kebutuhan anak usia dini untuk belajar melalui eksplorasi fisik dan interaksi dengan materi. Sudjana & Rivai (2019) menekankan bahwa APE adalah fondasi stimulasi kognitif; ketiadaannya dapat menghambat perkembangan kemampuan pemecahan masalah. Tantangan ini menuntut fokus kebijakan pada alokasi dana khusus untuk pengadaan APE berbasis lokal dan pelatihan pembuatan APE mandiri.

Tantangan pada Prasarana Pendidikan Sintesis Temuan Literatur:

Prasarana Pos PAUD didominasi oleh dua isu struktural: status kepemilikan bangunan yang non-permanen (menumpang di fasilitas umum) dan masalah sanitasi/keamanan. Kondisi non-permanen memaksa ruang dibongkar-pasang setiap hari, menghilangkan aspek fungsionalitas ruang kelas. Isu sanitasi (toilet tidak layak, air bersih minim) dan ketiadaan pagar pengaman menjadi risiko tinggi bagi kesehatan dan keselamatan anak.

Pembahasan:

Isu prasarana menunjukkan kegagalan dalam pemenuhan standar minimum layanan. Prasarana non-permanen secara psikologis menciptakan lingkungan yang miskin sense of belonging dan menghambat kreativitas guru dalam menata ruang sebagai alat pembelajaran. Selain itu, masalah sanitasi yang dilaporkan banyak penelitian adalah pelanggaran etika dan standar kesehatan. Tantangan ini bukan hanya masalah operasional, tetapi masalah komitmen kebijakan infrastruktur, di mana pemerintah daerah perlu memprioritaskan penyediaan bangunan PAUD yang tetap dan layak, sesuai mandat perundangan PAUD (Pemerintah RI, 2003).

Tantangan pada Layanan Pendidikan Sintesis Temuan Literatur:

Literatur menyoroti tiga tantangan utama pada layanan: kualifikasi guru (dominasi guru tanpa latar belakang PAUD/Kependidikan); rasio guru-murid yang seringkali melampaui batas ideal; dan kesejahteraan guru (insentif yang sangat minim).

Pembahasan:

Rendahnya kualifikasi guru menjadi hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut kreativitas dan kompetensi tinggi. Guru tanpa pelatihan cenderung mengajar secara kaku dan tidak mampu melakukan asesmen perkembangan yang valid. Sementara itu, rasio guru-murid yang tinggi (seringkali 1:20 ke atas) menghambat interaksi personal dan bimbingan individual, yang sangat penting untuk perkembangan emosional anak usia dini. Gunarsa (2021) menunjukkan bahwa rendahnya insentif guru Pos PAUD menimbulkan job insecurity dan low morale, yang pada akhirnya mengurangi motivasi mereka untuk mengikuti pelatihan mandiri dan berinovasi, menciptakan efek dominan pada kualitas layanan. Solusi untuk tantangan ini harus fokus pada peningkatan alokasi dana untuk pelatihan dan peningkatan insentif guru..

KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa tantangan Pos PAUD Terpadu bersifat terstruktur dan terintegrasi. Keterbatasan sarana dan prasarana menciptakan lingkungan yang tidak optimal dan berisiko. Masalah fisik ini diperparah oleh tantangan layanan (kompetensi, rasio, dan kesejahteraan guru) yang rendah, yang secara simultan menghambat pencapaian standar mutu PAUD. Tantangan ini memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kebijakan dan pendanaan yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmu Keguruan*, 15(3), 45-58.
- Gunarsa, D. (2021). Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja dan Mutu Pendidikan PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-128.
- Hadiati, E. (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan dan Kompetensi Guru Non-Kependidikan pada Pos PAUD Swadaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 90-105.
- Irianto, A. (2017). Manajemen Fasilitas Pendidikan di PAUD Non-Formal. Pustaka Cendekia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lestari, S. (2023). Keterbatasan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dan Dampaknya Terhadap Kualitas Sarana PAUD. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(4), 211-225.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Nugraha, R. (2019). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Pendidik Anak Usia Dini. Media Pressindo.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.
- Pratiwi, A. (2020). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-10.
- Rahayu, D. (2020). Status Kepemilikan Lahan dan Bangunan sebagai Hambatan Struktural Pos PAUD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1-15.
- Siregar, M. (2021). Peran Masyarakat dalam Pemenuhan Prasarana Sanitasi PAUD. *Jurnal Kesehatan Anak*, 14(3), 170-185.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). Media Pengajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Wijaya, B. (2016). Hubungan Rasio Guru-Murid dengan Kualitas Interaksi Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 50-65.
- Yusuf, I. (2018). Pentingnya Variasi Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Stimulasi Enam Aspek Perkembangan Anak. Tinjauan Literatur. *Jurnal Pedagogi*, 9(4), 200-215